

ABSTRAK

Remaja dengan kondisi keluarga broken home tidak menutup kemungkinan bahwa mereka mempunyai *subjective well-being* yang tinggi. Hal itu karena pada setiap diri individu mempunyai sudut pandang penerimaan diri yang berbeda-beda dan pandangan kebahagiaan untuk diri sendiri. Setiap individu mempunyai faktor-faktor yang berkontribusi dengan kondisi *subjective well-being*nya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui serta menjabarkan gambaran *subjective well-being* pada remaja yang mengalami *broken home*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, subjek dalam penelitian ini adalah 1 remaja santri putri yang mengalami *broken home*. Hasil penelitian ini *subjective well-being* subjek cenderung baik. Terlihat dari adanya aspek kognitif, afek positif dan afek negatif yang ditemukan oleh peneliti, juga faktor-faktor *subjective well being* lainnya.

Kata kunci : Remaja, *subjective well-being*, *broken home*

ABSTRACT

Teenagers with broken home family conditions do not close the possibility that they have a high subjective well-being. It is because each individual has a different perspective of self-acceptance and a different view of happiness for himself. Each individual has factors that contribute to the subjective condition of his well-being. The aim of this study is to identify and describe the subjective well-being of teenagers who are experiencing broken home. This study uses a qualitative evaluation with a case study method, the subjects in this study are one teenagers and daughters who are experiencing broken home. This is evident from the cognitive aspects, positive effects and negative effects found by the researchers.

Keywords : *Teenagers, subjective well-being, broken home*

الملخص

لا يَسْتَبِدُّ الْمُرَاهِقُونَ الَّذِينَ لَدَيْهِمْ أَسْرٌ مُنْزِلِيَّةٌ مُفَكِّكَةٌ إِحْتِمَالِيَّةٌ تَمْتَعُهُمْ بِرَفَاهِيَّةٍ ذَاتِيَّةٍ عَالِيَةٍ. وَذَلِكَ لِأَنَّ كُلَّ فَرْدٍ لَدَيْهِ وَجْهَةٌ نَظَرٌ مُخْتَلِفَةٌ حَوْلَ قُبُولِ الدَّاتِ وَرُؤْيَا السَّعَادَةِ لِنَفْسِهِ. كُلُّ فَرْدٍ لَدَيْهِ عَوَامِلُ تُسَاهِمُ فِي حَالَتِهِ مِنَ الرِّفَاهِيَّةِ الذَّاتِيَّةِ. الْمَدَفُ مِنْ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ اكْتِشَافُ وَوَصْفُ صُورَةِ الرِّفَاهِيَّةِ الذَّاتِيَّةِ لِلْمُرَاهِقِينَ الَّذِينَ يُعَانُونَ مِنْ أَسْرٍ مُحْطَمَةٍ. يُسْتَخْدَمُ هَذَا الْبَحْثُ مُنْهَجًا نَوْعِيًّا مَعَ طَرِيقَةِ دِرَاسَةِ الْحَالَةِ، وَمَوْضُوعَ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ طَالِبَةٌ وَاحِدَةٌ مِنْ مَدْرَسَةِ دَاخِلِيَّةٍ إِسْلَامِيَّةٍ تَعْرِضَتْ لِمَنْزِلٍ مَكْسُورٍ. أَظْهَرَتْ نَتَائِجُ هَذَا الْبَحْثِ أَنَّ الرِّفَاهِيَّةَ الذَّاتِيَّةَ لِلْأَفْرَادِ تَمِيلُ إِلَى أَنْ تَكُونَ جَيِّدَةً. وَبِمَكْنٍ مُلَاحَظَةٍ ذَلِكَ مِنَ الْجَوَانِبِ الْمَعْرِفِيَّةِ وَالتَّأْيِيرِ الْإِيجَابِيِّ وَالتَّأْيِيرِ السَّلْبِيِّ الَّذِي وَجَدَهُ الْبَاحِثُونَ، بِالإِضَافَةِ إِلَى عَوَامِلِ الرِّفَاهِيَّةِ الذَّاتِيَّةِ الْآخَرَى.

الكلمات المفتاحية: الْمُرَاهِقُونَ، الرِّفَاهِيَّةِ الذَّاتِيَّةِ، الْمَنْزِلُ الْمَكْسُورُ